BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia di samping sebagai khalifah Allah di bumi, juga termasuk makhluk pedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik. Manusia memiliki potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah Allah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan. Ia dilengkapi dengan fitrah Allah, berupa bentuk atau wadah yang dapat diiisi dengan berbagai kecakapan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukanya sebagai makhluk yang mulia. Pikiran, perasaan dan kemampuanya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu. Itulah fitrah Allah yang melengkapi penciptaan manusia.

Meskipun demikian, jika potensi itu tidak dikembangkan, niscaya manusia tersebut akan kurang bermakna dalam kehidupan. Oleh karena itu perlu dikembangkan dan pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam usaha kegiatan pendidikan. Dengan pendidikan dan pengajaran, potensi itu dapat dikembangkan manusia. Meskipun dilahirkan seperti kertas putih, bersih belum berisi apa-apa dan meskipun ia lahir dengan pembawaan yang dapat berkembang sendiri, namun perkembangan itu tidak akan dapat maju kalau tidak melalui proses tertentu, yaitu proses pendidikan.[1]

[1] Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 3

Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia, sebab melalalui proses pendidikan, manusia dapat menjadi manusia yang sebenarnya, yakni manusia yang memiliki kualitas dan integritas kepribadian.

Pendidikan Islam sudah seharusnya menjadi kewajiban orang tua dan guru disamping juga menjadi amanat yang harus dipikul oleh suatu generasi untuk di sampaikan kepada generasi berikutnya, dan dijalankan oleh para pendidik dalam mendidik anaknya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Ayat tersebut menjelaskan tanggung jawab orang tua untuk menjaga dan memelihara diri dan kelurga dari api neraka. Jadi, sebelum kita menjaga dan memelihara orang lain kita harus menjaga diri kita dan keluarga, jadi tanggung jawab yang penting adalah mengenai pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini.

Anak adalah anugrah paling berharga dari Allah. Sebagai titipan atau amanah, orang tua berkewajiban menjaga, mendidik, dan mengarahkan mereka agar dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sebagaimana sebuah hadits yang berbunyi:

عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبْ عَنْ أبي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أوَ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه أحمد) [2]

Namun, tidak banyak orang tua yang memahami karekteristik tumbuh kembang anak mereka. Dengan kata lain, tidak banyak orang tua yang memahami jika sejak dalam kandungan anak-anak sudah mulai berkembang baik secara fisik

[2] Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad Juz III*, (Bairut: Darul Fikr, 1994), h. 14

maupun psikologis. Bahkan, sebagian besar orang tua kurang peduli dengan usia dini. Mereka membiarkan anak-anak tumbuh tanpa stimulus atau prilaku-prilaku khusus, yang sejatinya akan berguna bagi tumbuh kembang anak. Akibatnya, usia dini berlalu begitu saja, tanpa proses stimulasi dan penggalian makna.[3]

Hal di atas juga sejalan dengan sabda Rasulullah Saw. yang berbunyi:

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدِّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُمَارَةَ أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانِ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ[4]

Hadis di atas menjelaskan tentang perintah memuliakan anak dan perintah untuk memperbaiki adab mereka. Berdasarkan hadis di atas tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart* (pintar dan baik). Dimasa sejarah Islam, Rasulullah Saw. juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Sebagaimana sebuah hadist, yaitu:

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلّم اِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ ٱلاَخْلاَق. (رواه البخارى)[5]

Berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan serta pertimbangan terhadap sarana yang paling efektif bagi pertumbuhan dan pembinaan anak-anak, maka tahap terpenting bagi proses pendidikan dan penanaman akhlak kepada anak adalah

---

[3] Barsiahannor, *Belajar dari Lukman Al-Hakim*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 2009), h. 1

[4] Abu ‘Abd Allah Ibn Yazid Ibn Majah al-Qazwiny, *Sunnan Ibnu Majah*, (Indonesia: Maktabat Dahlan), h. 1221

[5] Imam Bukhari, *al-Adabul Mufrad*, no. hadits 273

sewaktu ia masih berusia enam tahun kebawah. Karena begitu pentingnya, sampai-sampai sebagian pendidik menyatakan bahwa kehidupan sang anak di masa depan amat bergatung pada kondisi yang terjadi pada usia tersebut.[6]

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk melatakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Dengan demikian upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai pada usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Hal itu sesuai dengan hak anak, sebagaimana diatur dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang *Perlindungan Anak* yang menyatakan bahwa:

Setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.[7]

Sejalan dengan aspek perkembangan anak, menurut Peraturan Pemerintahan RI No. 27 Tahun 1990 tentang *Pendidikan Prasekolah*, bahwa program kegiatan belajar anak usia dini meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

Moral, agama, disiplin, kemampuan berbahasa, daya fikir, daya cipta, emosi, kemampuan bermasyarakat, sosial, keterampilan, jasmani. Kesepuluh aspek

---

[6] Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, (Bogor: Cahaya, 2002), h. 211

[7] Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002, *Tentang Perlindungan Anak*.

perkembangan di atas dalam impelentasinya dikelompokan menjadi dua, yaitu kelompok pengembangan dasar dan kelompok pengembangan kebiasaan.[8]

Sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu menyiapkan anak untuk berkembang secara komperhensif dan menyeluruh, sudah barang tentu orientasi pendidikan pada anak usia dini tidak hanya terbatas pada aspek pengembangan kecerdasan semata, tetapi juga mencakup aspek-aspek perkembangan yang lebih luas, salah satunya yaitu pendidikan karakter.

Esensi dari pendidikan adalah pengalihan (transmisi) kebudayaan berupa nilai-nilai dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa (anak-anak). Masalah pendidikan yang mendasar adalah bagaimana memanusiakan manusia (humanis) melalui pendidikan. Pendidikan bukan saja memberdayakan pikiran dan pencapaian prestasi belajar, melainkan terkait erat dengan nurani dan moral spiritual serta pembentukan karakter.

Hal tersebut sesuai dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pada pasal 3 disebutkan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[9]

Berdasarkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional di atas telah dijelaskan bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna

---

[8] Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990, tentang *Pendidikan Prasekolah*

[9] Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006*)*, h. *8*

mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Usia dini utamanya di Taman Kanak-kanak merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi dan kepribadian yang dimiliki oleh anak. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalaui pendidikan karakter dalam pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja tetapi juga kesiapan mental, sosial dan emosional. Oleh karena itu, dalam pelaksanaanya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan.

Penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini dapat dituangkan dalam program harian, yaitu tentang kepribadian anak, kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab sehingga anak siap mengikuti pada jenjang pendidikan selanjutnya dan masa dewasanya.

Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan bagi anak usia dini yang berada pada jalur formal yang tentunya harus mampu mempertahankan citra dan kualitas pembelajaran sehingga masyarakat tetap mengakui mutu dan proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Salah satunya yaitu menyiapkan anak didik yang berkarakter.

Karakter berasal dari bahasa latin "*kharakter*", dalam bahasa Inggris "*character*", dan Indonesia "karakter", Yunani "*charassein*" yang berarti membuat tajam, membuat dalam.[10] Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, karakter diartikan

[10] Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter dalam Persperktif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11

sebagai "tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya".[11]

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan salah. Lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga anak menjadi faham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.

Mengingat dengan etika akan membentuk watak bangsa yang berkarakter dan memiliki jati diri. Pada masa Presiden Soekarno ketika itu, dalam setiap kesempatan senantiasa mengingatkan tentang arti pentingnya *nation and character building* (bangsa dan pembangunan karakter), karena dengan memiliki karakter, suatu bangsa akan dihargai dan diperhitungkan oleh bangsa maupun di dunia ini.[12]

Dalam dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.[13]

Berdasarkan penjajakan awal, PAUD Bina Harapan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki keunikan yang terletak di Kandangan Lama. Karena, pelaksanaan pembelajaranya dilaksanakan di alam bebas, sehingga tercipta suasana lingkungan sekolah yang nyaman, aman, dan tertib. Lingkungan sekolah yang memungkinkan peserta didik dengan warga satuan pendidikan lainya terbiasa

---

[11] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Dua„* (Balai Pustaka, 1994), h. 445

[12] Rahmaniyah Istighfarator, *Pendidikan Etika*, (Malang:UIN-Maliki press, 2010), h. 4

[13] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 1

dan dibiasakan membangun dan mengembangkan kegiatan keseharian yang mencerminkan perwujudan nilai/karakter yang sudah diterapkan di sekolah tersebut. Selain itu, PAUD Bina Harapan ini juga memiliki tempat yang strategis, yaitu berdekatan dengan Masjid di Kandangan Lama yang merupakan Masjid satu-satunya di Kandangan Lama.

Pendidikan anak pada tahap awal yang dilakukan secara baik dan benar, jauh lebih baik dan mudah daripada melakukan pendidikan ulang, dan pada masa anak-anak inilah merupakan masa penanaman dan penerapan benih-benih pendidikan yang perlu dilakukan dengan penuh perhatian dan keseriusan agar nantinya tidak timbul penyesalan. Mengingat pentingnya pendidikan karakter untuk ditanamkan sejak dini, maka penulis merasa tertraik untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter pada jenjang PAUD ini, karena pada tingkatan inilah awal terbentuknya karakter seorang anak akan terbangun. Oleh karena itu, penulis akan mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: "PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP ANAK DI PAUD BINA HARAPAN DESA KANDANGAN LAMA KECAMATAN PANYIPATAN KABUPATEN TANAH LAUT"

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari interpertasi yang keliru dalam memahami judul tersebut, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan dan batasan-batasan terhadap judul di atas sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter, secara sederhana pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa, dan karsa serta raga) untuk menghadapi masa depan.[14] Sedangkan karakter sendiri dimaknai sebagai cara berfikir dan berprilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.[15] Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntuan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa.
2. Anak yang dimaksud adalah anak pada masa usia dini berarti masa-masa pertama kehidupan seorang anak sampai berusia enam tahun. Berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan serta pertimbangan terhadap sarana yang paling efektif bagi pertumbuhan dan pembinaan anak-anak, maka tahap terpenting bagi proses pendidikan anak adalah sewaktu ia masih berusia enam tahun kebawah. Masa ini merupakan masa persiapan seoarang anak dalam membentuk kepribadianya.
3. PAUD Bina Harapan Kandangan Lama adalah sebuah lembaga pendidikan swasta tingkat Pra-Sekolah yang ada di Kandangan Lama, yang dalam pembelajaranya dilaksanakan di alam bebas serta konsep pembelajaranya terpadu antara pelajaran Agama Islam dan pelajaran umum, serta memiliki kualitas untuk pesrta didik dari segi akhlak, prestasi dan kemandirian.

---

[14] *Ibid,* h. 37

[15] *Ibid,* h. 45

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter pada anak usia dini di PAUD Bina Harapan Kandangan Lama.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Karakter di PAUD Bina Harapan Desa Kandangan Lama.
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Karakter di PAUD Bina Harapan Desa Kandangan Lama.
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Karakter di PAUD Bina Harapan Desa kandangan Lama.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya pendidikan ini dalam proses mencapai tujuan yang diinginkan dan selalu relevan untuk dikaji dalam rangka turut berperan serta untuk menyiapkan lulusan yang memilki karakter yang baik.
2. Konsep pendidikan karakter ini merupakan ide baru dalam wacana pendidikan di Indonesia. Sebagai ide baru, tentu saja konsep pendidikan karakter ini tidak secara otomatis sempurna.

3. PAUD Bina Harapan Kandangan Lama merupakan lembaga pendidikan yang dalam sistem pembelajarannya menggunakan konsep terpadu antara pelajaran agama Islam dan pelajaran umum. Sekolah ini satu-satunya sekolah yang pelaksanaan pembelajaranya di lakukan di alam bebas. Sehingga refresentatif untuk diteliti khususnya tentang penerapan pendidikan karakter di PAUD Bina Harapan.

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter di PAUD Bina Harapan Kandangan Lama, yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Pendidikan Karakter di PAUD Bina Harapan Desa Kandangan Lama.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Karakter di PAUD Bina Harapan Desa Kandangan Lama.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Pendidikan Karakter di PAUD Bina Harapan Desa Kandangan Lama.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Bahan informasi ilmiah dalam dunia pendidikan tentang pendidikan karakter, khususnya pada PAUD Bina Harapan Kandangan Lama.

2. Bahan informasi bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang masalah pendidikan karakter dari sisi yang lain.
3. Bahan informasi ilmiah bagi Fakultas Tarbiyah dan sekaligus memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memeahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, berisi latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikasi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan teoritis, berisi tentang pengertian pendidikan karakter, pengertian anak usia dini, peran guru dan lembaga pendidikan dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak usia dini, strategi dan metode pendidikan karakter anak usia dini.

Bab III adalah metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengelolaan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.